Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham Sektor Telekomunikasi

Aswin Akbar[1], Nurhayati[2]

Program Studi Manajemen Perusahaan, Sekolah tinggi Ilmu Manajemen Sukma,[1]
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma[2]

Abstract

This study aims to analyze the effect of Earning Per Share (EPS) on stock returns in the telecommunications sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014–2023 period. EPS is a key financial performance indicator theoretically believed to influence investment decisions and stock price movements, yet previous studies have yielded inconsistent results. Using a quantitative approach and panel data regression method, the study analyzed 60 observations from 6 purposively selected companies. Model selection was conducted through Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests, which indicated that the Random Effect Model (REM) was most appropriate. The regression results revealed that EPS had no significant effect on stock returns ($p = 0.5470$; $R^2 = 1.08\%$). These findings suggest that EPS is not a primary predictor of stock returns in the telecommunications sector. Therefore, investors are encouraged to consider other fundamental indicators and sector-specific dynamics when making investment decisions.

Keywords*: Earning Per Share; Return Saham; Regresi Panel; Random Effect Model; Sector Telecommunication.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2023. EPS merupakan indikator kinerja keuangan yang diyakini memengaruhi keputusan investasi, namun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang bervariasi. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode regresi data panel, sampel terdiri dari 6 perusahaan terpilih secara purposive, menghasilkan 60 observasi. Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa model yang paling sesuai adalah Random Effect Model (REM). Hasil regresi menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham ($p = 0{,}5470$; $R^2 = 1{,}08\%$). Temuan ini menyiratkan bahwa EPS bukan faktor utama dalam menentukan return saham di sektor ini. Oleh karena itu, investor disarankan mempertimbangkan indikator fundamental lain dan dinamika sektoral dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: Earning Per Share; Return Saham; Regresi Panel; Random Effect Model; Sektor Telekomunikasi..

Korespondensi: wiwinsky14@gmail.com[1], nurhayati.0889@gmail.com[2]

Submitted: 8 Mei 2025, **Revised**: 15 July 2025, **Accepted**: 22 July 2025, **Published**: 25 July 2025

PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, tidak hanya sebagai sumber pendanaan perusahaan dan pemerintah, tetapi juga sebagai sarana investasi bagi publik. Di dalamnya, saham menjadi instrumen utama yang dipilih banyak investor karena karakteristiknya yang menawarkan potensi return tinggi, sekaligus risiko yang signifikan. Investor senantiasa dihadapkan pada tantangan untuk mengidentifikasi saham-saham dengan prospek keuntungan yang menjanjikan, dan untuk itu diperlukan analisis fundamental yang mendalam terhadap indikator-indikator keuangan perusahaan (Mustofa & Nurfadillah, n.d.)

Salah satu indikator kinerja perusahaan yang banyak digunakan dalam praktik investasi adalah Earning Per Share (EPS), yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang beredar. Secara teoritis, EPS dianggap sebagai sinyal positif dalam pengambilan keputusan investasi, sebagaimana dijelaskan oleh teori sinyal, yaitu bahwa manajemen perusahaan akan memberikan sinyal kepada pasar melalui laporan keuangan, termasuk informasi mengenai laba per saham (Pratama, Megadini, & Kusriandini, 2019). Dalam konteks ini, EPS yang tinggi diyakini mencerminkan profitabilitas yang kuat dan prospek pertumbuhan yang baik, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan berdampak pada kenaikan harga saham serta return yang dihasilkan.

Namun demikian, realitas empiris menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa studi terdahulu menemukan bahwa EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham(Kartika, Rudiatno, & Suhariningsih, 2020; Safira & Budiharjo, 2021; Thio Lie Sha, 2020), sedangkan penelitian lain justru menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang berarti atau bahkan berpengaruh negatif (Laulita & Yanni, 2022; Nazulaikah, n.d.; Pandaya, Julianti, & Suprapta, 2020). Ketidakkonsistenan ini menimbulkan pertanyaan mendasar: apakah EPS benar-benar relevan sebagai indikator prediktif return saham, ataukah hubungan tersebut bergantung pada konteks sektoral, kondisi pasar, atau faktor-faktor eksternal lainnya?

Dalam hal ini, sektor telekomunikasi menghadirkan kompleksitas tersendiri. Sektor ini merupakan salah satu industri yang mengalami pertumbuhan pesat seiring

perkembangan teknologi digital dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap konektivitas. Di sisi lain, sektor ini juga memiliki karakteristik khusus seperti intensitas modal yang tinggi, beban depresiasi besar, serta tekanan kompetitif yang kuat dari teknologi over-the-top (OTT). Dengan kondisi tersebut, profitabilitas dalam laporan keuangan sering kali tidak serta merta mencerminkan kekuatan pasar atau prospek pertumbuhan yang sesungguhnya. Maka, penting untuk mengkaji ulang apakah EPS masih menjadi indikator yang valid dalam menilai prospek saham perusahaan telekomunikasi.

Sayangnya, sebagian besar studi terdahulu cenderung bersifat agregat, mencakup berbagai sektor industri tanpa mempertimbangkan perbedaan struktural dan dinamika spesifik di tiap sektor. Oleh karena itu, riset ini hadir untuk mengisi celah tersebut (research gap) dengan fokus khusus pada pengaruh EPS terhadap return saham di sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2023. Penelitian ini menggunakan data selama sepuluh tahun sebagai pendekatan longitudinal untuk menangkap fluktuasi kinerja dan return saham secara komprehensif dalam rentang waktu yang cukup representatif.

Dengan memperhatikan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Earning Per Share dan return saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI? Pertanyaan ini tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis, terutama bagi investor dan manajemen perusahaan dalam menyusun strategi pengelolaan laba serta komunikasi nilai kepada pasar.

Dengan menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pemahaman akan relevansi EPS sebagai alat analisis saham di sektor strategis. Selain itu, hasil dari riset ini dapat membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi yang lebih akurat dan kontekstual, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan rasio keuangan dengan return saham dalam pendekatan sektoral yang lebih mendalam.

TINJAUAN LITERATUR

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu indikator fundamental yang umum digunakan adalah Earning Per Share (EPS), yakni laba bersih yang tersedia bagi setiap lembar saham yang beredar. EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan secara teori, diyakini memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham dan besarnya return yang diterima investor. Dalam perspektif teori sinyal (signal theory), EPS berperan sebagai sinyal positif yang dikirimkan oleh perusahaan kepada pasar untuk menunjukkan prospek kinerja keuangan yang menjanjikan (Husnan, 2015; Pratama et al., 2019) Sinyal tersebut diharapkan akan direspon positif oleh investor, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham serta return yang diperoleh.

Return saham sendiri merupakan hasil keuntungan yang diperoleh investor dari investasi dalam saham, baik dalam bentuk dividen maupun capital gain. Return ini bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Larasati, 2022), return saham dapat ditentukan oleh indikator fundamental seperti EPS, ROA, dan DER, yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial perusahaan. Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, EPS menjadi salah satu komponen utama dalam analisis fundamental karena menunjukkan seberapa besar laba yang diterima pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung asumsi bahwa EPS memiliki hubungan positif dengan return saham. Misalnya, hasil penelitian oleh (Safira & Budiharjo, 2021) serta (Thio Lie Sha, 2020) menunjukkan bahwa EPS secara signifikan memengaruhi return saham, yang berarti bahwa semakin tinggi EPS, maka semakin besar pula kemungkinan return yang diperoleh investor. Hal ini juga sejalan dengan temuan(Borolla & Pelmelay, 2021), yang menjelaskan bahwa EPS berperan penting dalam pembentukan harga pasar saham, dan pada akhirnya berdampak pada return. EPS yang meningkat dari tahun ke tahun mencerminkan keberhasilan manajemen

dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang menjadi dasar pertimbangan investor untuk membeli atau menahan sahamnya.

Namun demikian, tidak semua penelitian memberikan hasil yang konsisten. Beberapa studi menunjukkan bahwa pengaruh EPS terhadap return saham bersifat tidak signifikan, khususnya dalam konteks sektoral tertentu. (Laulita & Yanni, 2022) dan (Nazulaikah, n.d.) menemukan bahwa EPS tidak secara langsung memengaruhi return saham. Dalam penelitian mereka, investor cenderung mempertimbangkan variabel lain seperti kondisi makroekonomi, risiko industri, maupun faktor teknikal dalam menentukan pilihan investasi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Chandra & Darmayanti, 2022) yang menegaskan bahwa variabel-variabel lain seperti likuiditas dan ukuran perusahaan sering kali lebih menentukan dalam menarik perhatian investor.

Dalam industri telekomunikasi, karakteristik bisnis yang sangat padat modal dan fluktuatif akibat inovasi teknologi, kompetisi pasar, dan kebijakan regulasi menyebabkan EPS mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan prospek *return* saham. Sektor ini lebih dipengaruhi oleh pertumbuhan pelanggan, ekspansi jaringan, dan strategi digitalisasi dibandingkan sekadar rasio laba per saham. Oleh karena itu, meskipun EPS memiliki nilai informatif dalam konteks fundamental, pengaruhnya terhadap *return* saham menjadi kontekstual dan perlu ditelaah lebih lanjut secara sektoral.

Berdasarkan landasan teori dan hasil studi sebelumnya, EPS memang memiliki potensi sebagai prediktor *return* saham, namun signifikansinya sangat bergantung pada kondisi sektor industri, dinamika pasar, dan strategi investor. Penelitian yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan sektor tertentu, seperti telekomunikasi, menjadi penting untuk memahami apakah EPS masih relevan digunakan sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, atau perlu dikombinasikan dengan indikator keuangan lainnya yang lebih sesuai dengan karakteristik sektor tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori kausal, bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return saham* pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode ini bersifat deduktif, berfokus pada pengujian hipotesis berdasarkan data sekunder historis selama periode 10 tahun.

A. Populasi, Sampel, dan Volume Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, yang berjumlah 22 perusahaan. Melalui teknik *purposive random sampling*, dipilih 6 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria: (1) perusahaan aktif terdaftar di BEI sepanjang 2014–2023; (2) secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan; dan (3) memiliki data EPS dan harga saham lengkap untuk setiap tahun dalam periode tersebut. Volume data akhir yang dianalisis adalah 60 observasi (panel data = 6 perusahaan × 10 tahun).

B. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, dengan mengakses laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi korporasi. Data yang diperoleh meliputi nilai EPS (laba bersih per saham) dan harga saham penutupan tahunan, yang kemudian digunakan untuk menghitung return saham berdasarkan formula:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

C. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan metode regresi data panel, karena data bersifat gabungan cross-section dan time-series. Estimasi dilakukan dengan tiga pendekatan model panel: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik ditentukan melalui:

a) Uji Chow untuk membandingkan CEM vs FEM,

b) Uji Hausman untuk FEM vs REM,
c) Uji LM (Lagrange Multiplier) untuk CEM vs REM.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model terbaik adalah Random Effect Model (REM), sehingga model ini digunakan dalam estimasi akhir.

Persamaan regresi panel yang digunakan:

$$Yit=\alpha+\beta Xit+\varepsilon it$$

Di mana:

YitY_{it}Yit: Return saham perusahaan iii pada tahun ke-ttt

XitX_{it}Xit: EPS perusahaan iii pada tahun ke-ttt

εit\varepsilon_{it}εit: error term yang mengakomodasi variasi antar waktu dan entitas

α,β\alpha, \betaα,β: parameter model

Model ini diestimasi menggunakan perangkat lunak EViews 12, yang mendukung regresi panel serta uji statistik yang diperlukan.

D. Replika dan Validasi

Penelitian ini dapat direplikasi dengan mengakses data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode yang sama (2014–2023), serta menggunakan aplikasi statistik panel seperti EViews, STATA, atau R (paket plm). Prosedur seleksi sampel, perhitungan return, serta langkah-langkah pemilihan model panel didokumentasikan secara sistematis untuk memastikan keterulangan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif dan Ringkasan Data

Penelitian ini mengamati 6 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2023. Total observasi data panel adalah 60 data (6 perusahaan × 10 tahun). Variabel yang diteliti adalah *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen, dan *return saham* sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

Statistik Deskriptif	EPS (X)	Return Saham (Y)
Minimum	-9.11	-81.23%
Maksimum	264.70	195.00%
Rata-rata	65.84	13.45%
Standar Deviasi	80.13	45.78%

Catatan: EPS dalam satuan rupiah, return saham dalam persentase tahunan.

B. Pemilihan Model Regresi Panel

Untuk menentukan model panel terbaik, dilakukan tiga uji spesifikasi:

- Uji Chow menunjukkan bahwa model Fixed Effect lebih baik dari Common Effect.
- Uji Hausman menyarankan bahwa Random Effect lebih tepat dibandingkan Fixed Effect (Prob. Chi-square = 0,0000).
- Uji Lagrange Multiplier (LM) juga mendukung pemilihan model Random Effect.

Dengan demikian, model Random Effect digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

C. Hasil Uji regresi

Untuk menentukan model regresi panel terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), dilakukan serangkaian uji spesifikasi model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Ketiga uji ini penting untuk menjamin bahwa pemodelan regresi sesuai dengan struktur data panel, sehingga menghasilkan estimasi yang efisien dan tidak bias (Baltagi, 2021a).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Model Regresi Panel

Jenis Uji	Hipotesis Nol (H_0)	Probabilitas	Keputusan	Model Direkomendasikan
Uji Chow	Common Effect = Fixed Effect	0.0000	Tolak H_0	Fixed Effect
Uji Hausman	Random Effect = Fixed Effect	0.0000	Tolak H_0	Random Effect
Uji LM (BP)	Common Effect = Random Effect	0.0000	Tolak H_0	Random Effect

Sumber: Output olahan dari EViews 12, data sekunder BEI sektor telekomunikasi (2024)

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa model Fixed Effect lebih baik dibandingkan Common Effect. Namun, pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman yang juga menunjukkan probabilitas 0,0000 < 0,05, sehingga kembali H_0 ditolak dan model Random Effect dinyatakan lebih tepat dibandingkan Fixed Effect. Hal ini diperkuat dengan hasil Uji LM, di mana probabilitas sebesar 0,0000 kembali mendukung Random Effect sebagai model terbaik dibandingkan Common Effect. Berdasarkan ketiga hasil uji tersebut, maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

D. Pembahasan

Hasil uji validitas model dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan pendekatan paling tepat untuk digunakan dalam analisis data panel yang melibatkan perusahaan sektor telekomunikasi selama periode 2014 hingga 2023. Hal ini diperoleh melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM), di mana seluruh hasil uji mengarahkan pada model Random Effect sebagai model terbaik.

Kesesuaian pemilihan model ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Gujarati dan Porter (Gujarati, 2012) yang menyatakan bahwa model Random Effect sebaiknya digunakan ketika terdapat asumsi bahwa perbedaan individu dalam panel bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Mereka juga menekankan bahwa REM layak digunakan jika:

1. Data panel mencakup sampel acak dari populasi yang lebih besar,
2. Variasi antar-individu dianggap sebagai noise yang acak, dan
3. Efek individu dimasukkan ke dalam komponen error secara menyeluruh, bukan sebagai variabel dummy seperti dalam Fixed Effect Model (FEM) selanjutnya.(Gujarati, 2012)

Dalam konteks penelitian ini, enam perusahaan telekomunikasi yang diamati dipilih menggunakan teknik purposive sampling, namun tetap mewakili bagian dari populasi perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Meskipun tidak sepenuhnya acak, sifat populatif dari sampel yang digunakan tetap

mendekati karakteristik random pada tingkat entitas sektoral yang serupa. Oleh karena itu, penerapan REM dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil estimasi yang efisien dan minim bias dibandingkan dengan Common Effect maupun Fixed Effect, khususnya dalam menghadapi kemungkinan multikolinearitas laten antar entitas(Baltagi, 2021b)

Lebih lanjut, REM juga dianggap lebih cocok digunakan dalam penelitian longitudinal dengan balanced panel, yaitu ketika jumlah periode pengamatan dan unit observasi antar entitas bersifat simetris dan konsisten. Kondisi ini terpenuhi dalam penelitian ini, di mana seluruh entitas perusahaan memiliki data lengkap selama sepuluh tahun pengamatan, yakni dari tahun 2014 hingga 2023. Ini memungkinkan model untuk menangkap variasi dinamis antar waktu dan antar perusahaan dengan presisi yang lebih tinggi, tanpa harus mengorbankan derajat kebebasan akibat banyaknya dummy variable seperti pada model Fixed Effect.

Dari perspektif metodologis, REM memberikan keuntungan penting ketika tujuan penelitian lebih diarahkan untuk melakukan inferensi terhadap populasi, bukan hanya menganalisis entitas yang diamati. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang ingin menggambarkan pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap return saham secara lebih luas dalam sektor telekomunikasi. Dalam REM, efek individual tidak diperlakukan sebagai variabel tetap, melainkan sebagai bagian dari komponen error yang mengakomodasi ketidakteramalan variasi antar unit observasi(Greene, 2012)

Dengan mempertimbangkan aspek teoritis dan statistik, penggunaan Random Effect Model dalam penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi kriteria pemilihan model yang sahih. Model ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan antara EPS dan return saham secara lebih umum, tanpa menghilangkan heterogenitas acak yang mungkin terdapat antar perusahaan. Dengan kata lain, pemilihan REM bukan hanya relevan secara statistik, tetapi juga selaras dengan pendekatan ekonometrika yang kuat dan prinsip generalisasi dalam penelitian kuantitatif berbasis panel.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian regresi panel dengan pendekatan Random Effect Model, dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2023. Meskipun EPS menunjukkan nilai koefisien positif, hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara empiris. Hal ini menunjukkan bahwa EPS bukan merupakan satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham di sektor ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa investor sebaiknya tidak hanya bergantung pada informasi laba per saham dalam membuat keputusan investasi di industri telekomunikasi, melainkan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih kontekstual dan relevan dengan karakteristik sektor, seperti arus kas, strategi bisnis jangka panjang, serta dinamika industri digital. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa model evaluasi saham perlu dikembangkan secara sektoral dan tidak bersifat universal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan lebih banyak variabel fundamental dan teknikal lainnya yang mungkin berkontribusi terhadap perubahan return saham, serta menggunakan pendekatan komparatif antar sektor. Penambahan dimensi analisis seperti faktor makroekonomi atau kebijakan industri juga dapat memperkaya pemahaman atas determinan return saham secara lebih komprehensif.

.

DAFTAR PUSTAKA

Baltagi, B. H. (2021a). *Econometric Analysis Of Panel Data*. Cham: Springer International Publishing. Https://Doi.Org/10.1007/978-3-030-53953-5

Baltagi, B. H. (2021b). *Econometric Analysis Of Panel Data*. Cham: Springer International Publishing. Https://Doi.Org/10.1007/978-3-030-53953-5

Borolla, J. D., & Pelmelay, K. E. (2021). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, *19*(1), 88–104. Https://Doi.Org/10.32524/Jkb.V19i1.108

Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *11*(2), 358. Https://Doi.Org/10.24843/EJMUNUD.2022.V11.I02.P08

Greene, W. H. (2012). *Econometric Analysis* (7th Ed.). Boston: Pearson Education.

Gujarati, D. N. , & P. D. C. (2012). *Basic Econometrics (5th Ed.)* (7th Ed.). Boston, MA: Pearson Education.

Husnan, S. , & P. E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7th Ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kartika, C., Rudiatno, R., & Suhariningsih, L. (2020). Pengelolaan Dan Pembinaan Usaha Mikro Warung Makanan Dan Minuman Model Primitive Di Surabaya Barat. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2). Https://Doi.Org/10.30651/Hm.V1i2.5378

Larasati, W. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham. In *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 6).

Laulita, N. B., & Yanni, ∗. (2022). YUME : Journal Of Management Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *YUME : Journal Of Management*, *5*(1), 232–244. Https://Doi.Org/10.37531/Yume.Vxix.467

Mustofa, I., & Nurfadillah, M. (N.D.). *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI* (Vol. 2).

Nazulaikah, F. (N.D.). *Faktor Fundamental Terhadap Return Saham*.

Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprapta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *JURNAL AKUNTANSI*, *9*(2), 233–243. Https://Doi.Org/10.37932/Ja.V9i2.156

Pratama, R. I., Megadini, D. D., & Kusriandini, T. (2019). Effect Of Perceived Ease Of Use, Word-Of-Mouth Communication, And Brand Image On Decision To Use Lazada E-Commerce Services. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, *6*(1). Https://Doi.Org/10.18415/Ijmmu.V6i1.533

Safira, L., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(1), 57–66. Https://Doi.Org/10.36407/Akurasi.V3i1.325

Thio Lie Sha, E. R. (2020). Pengaruh Eps, Pbv, Per, Dan Profitability Terhadap Return Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(3), 1138. Https://Doi.Org/10.24912/Jpa.V2i3.9540

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page left blank intentionally